

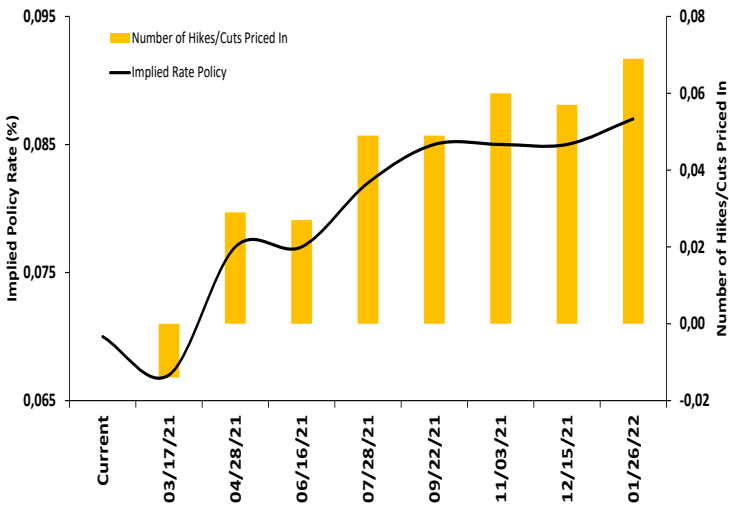
# Indikator Likuiditas

## Ringkasan

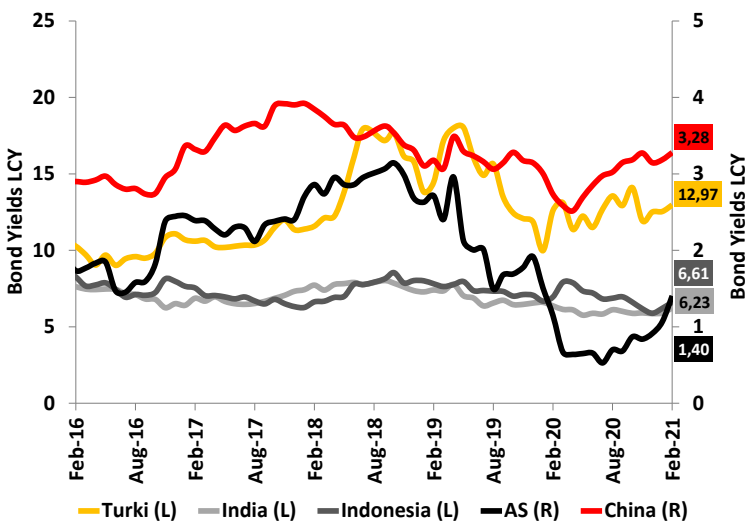
12 Maret 2021

- *Indikasi pemulihan ekonomi AS yang lebih cepat memicu kekhawatiran jangka pendek investor terhadap kemungkinan normalisasi kebijakan, sehingga mendorong terjadinya arus balik likuiditas dan kenaikan yield obligasi terutama dari negara berkembang.*
- *Likuiditas domestik relatif stabil dan tetap longgar, di sisi lain OPT BI cenderung menurun terbatas yang mengindikasikan adanya pencairan likuiditas dari perbankan untuk konsumsi kendati pertumbuhan kredit belum sepenuhnya optimal.*

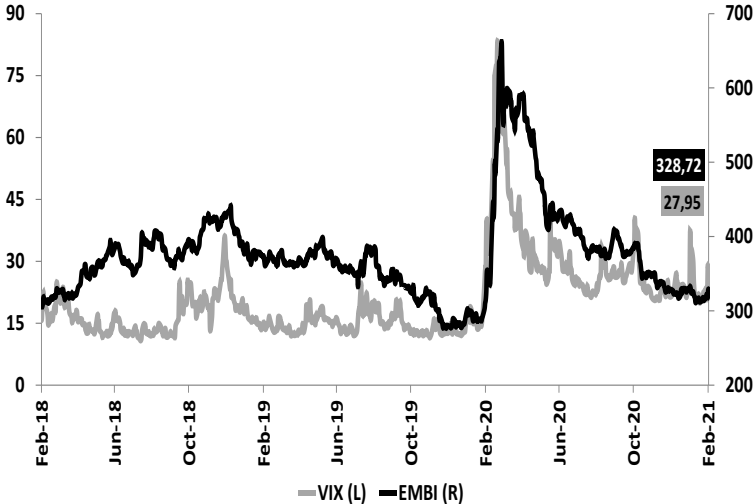
## LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

## Kebijakan Moneter Global

Pada FOMC *meeting* bulan Februari 2021, The Fed kembali memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuan Fed Rate pada level 0,25-0,00%. Kebijakan ini dipertahankan untuk mendorong pemulihan ekonomi dan mencapai target inflasi pada level 2,0%. Kebijakan ini diikuti dengan *quantitative easing* untuk memastikan ketersediaan likuiditas perekonomian dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19.

## Outlook

The Fed memberikan sinyal yang kuat untuk mempertahankan kebijakan suku bunga longgar pada level 0% setidaknya hingga tahun 2023 dan terdapat tanda-tanda pemulihan ekonomi yang lebih berkesinambungan. Di sisi lain paket stimulus jumbo tambahan sebesar USD 1,9 triliun berpotensi mendorong peningkatan pasokan likuiditas dolar yang selanjutnya berimbas pada arus modal di pasar *emerging market*.

## Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada periode Februari 2021 *yield* obligasi pemerintah AS terpantau naik 34 bps dibanding akhir Januari 2021 ke level 1,40%. Kenaikan *yield* obligasi pemerintah AS ini didorong oleh ekspektasi investor akan langkah pengetatan kebijakan moneter The Fed, seiring *leading* indikator ekonomi di AS yang menunjukkan pemulihan lebih cepat dari ekspektasi. Kondisi tersebut memicu kenaikan imbal hasil obligasi Indonesia dan sentimen *capital outflow* pada pasar obligasi. Tercatat sepanjang Februari 2021 arus modal asing pada pasar obligasi mencapai Rp15,92 Triliun, sementara pasar saham masih terpantau mengalami *inflow* sebesar Rp3,62 Triliun.

## Outlook

*Yield* obligasi pemerintah AS diperkirakan masih berpotensi bergerak naik seiring dengan pelaksanaan vaksinasi yang mendorong pembukaan aktivitas ekonomi lebih cepat pulih. Hal ini menyebabkan terjadinya kembali realokasi portfolio investor antar negara dan instrumen untuk mendapatkan *return* lebih tinggi dengan tingkat risiko yang lebih rendah. Sentimen terhadap laju pemulihan yang kemungkinan berbeda antar negara diperkirakan masih akan mendorong keluarnya dana asing dari pasar obligasi dan menyebabkan volatilitas jangka pendek disisi *yield*.

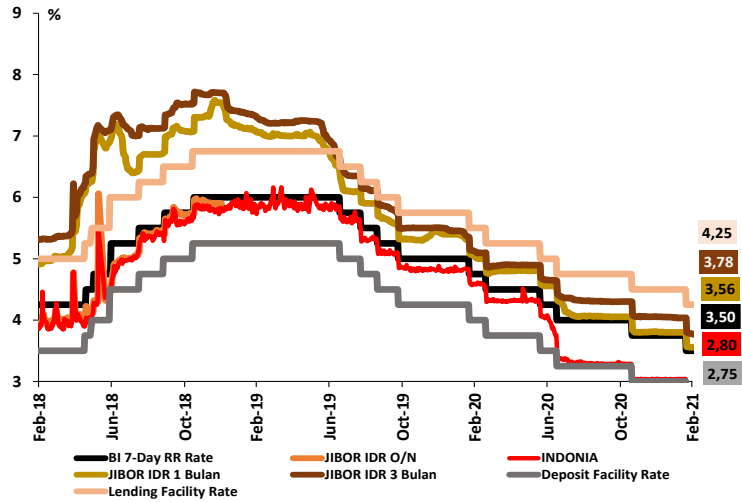
## Sentimen Pasar Global

Pada posisi penutupan Februari 2021 indeks VIX terpantau turun -15,53% dibanding penutupan Januari 2021 ke level 27,95. Turunnya volatilitas indeks VIX ini sejalan dengan perkembangan positif pada sinyal pemulihan ekonomi. Pada saat yang sama, indeks EMBI terpantau meningkat 1,38% dibanding bulan sebelumnya ke level 328,72, yang mencerminkan meningkatnya imbal obligasi pemerintah di negara-negara *emerging*. Hal ini juga mencerminkan mengalirnya arus likuiditas keluar negara-negara berkembang pada pasar obligasi.

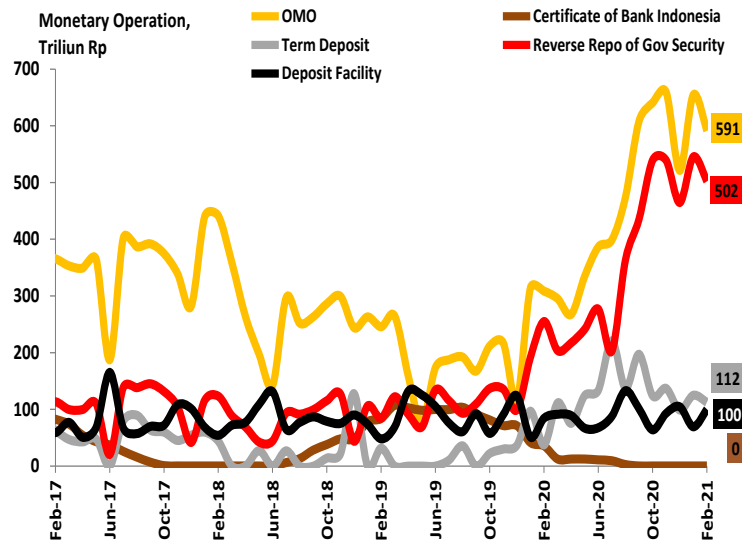
## Outlook

Indeks VIX pada Maret 2021 diperkirakan akan cukup stabil seiring kondisi ekonomi AS yang cenderung menguat. Sementara itu indeks EMBI berpotensi melanjutkan tren naik didorong kekhawatiran investor terhadap langkah pengetatan kebijakan moneter di AS yang berpotensi memicu terjadinya *capital outflow* pada pasar obligasi negara-negara berkembang. Meskipun demikian volatilitas akibat sentimen tersebut diyakini hanya bersifat temporer hingga investor cukup yakin terhadap kemungkinan langkah normalisasi yang akan di tempuh negara maju.

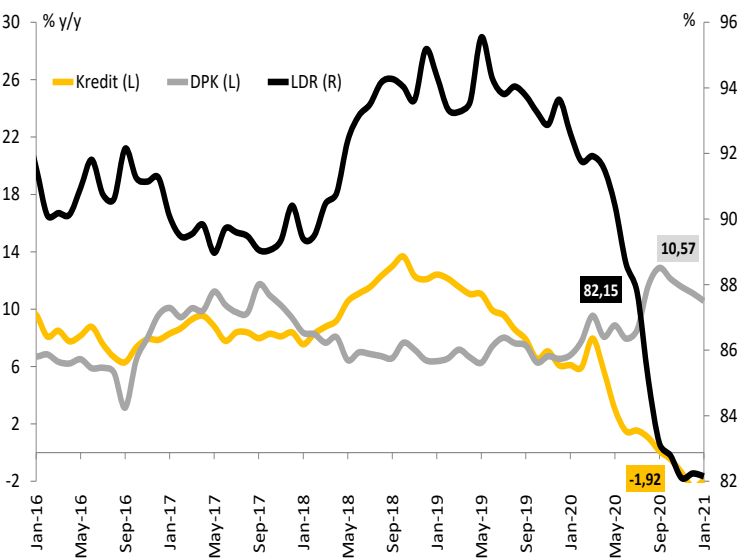
# LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

## BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) periode Februari 2021 memutuskan untuk menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25bps ke level 3,50%. Kebijakan ini diambil sebagai langkah lanjutan untuk mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional, serta sejalan dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah dan stabilitas nilai tukar Rupiah yang masih terjaga. Langkah kebijakan ini juga diikuti dengan langkah-langkah lanjutan stabilisasi nilai tukar dan strategi operasi moneter yang akomodatif.

### Outlook

Setelah penurunan BI7DRR pada Februari 2021, BI diperkirakan akan menahan sementara BI7DRR sembari melakukan pemantauan atas dampak kebijakan tersebut ke sisi kredit perbankan. Ruang penurunan masih terbuka namun relatif terbatas dan sangat ditentukan arah inflasi serta pemulihan aktivitas ekonomi. BI akan terus berupaya mengurai masalah *credit crunch* sehingga likuiditas yang ada di perbankan dapat bertahap mengalir ke sektor riil. Langkah pemangkasan BI7DRR akan mendorong penurunan suku bunga pasar uang antar bank (PUAB).

## Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Februari 2021 turun ke level Rp590,92 Triliun atau turun sebesar Rp63,42 Triliun dibandingkan periode akhir Januari 2021. Penurunan OPT pada periode Februari 2021 dikontribusikan oleh turunnya *reverse repo* sebesar Rp43,26 Triliun dan *term deposit* yang turun sebesar Rp12,53 Triliun. Pada saat yang sama komponen *deposit facility* menunjukkan kenaikan sebesar Rp31,05 Triliun. Turunnya posisi OPT ini merupakan indikasi positif adanya likuiditas yang mengalir ke sektor riil.

### Outlook

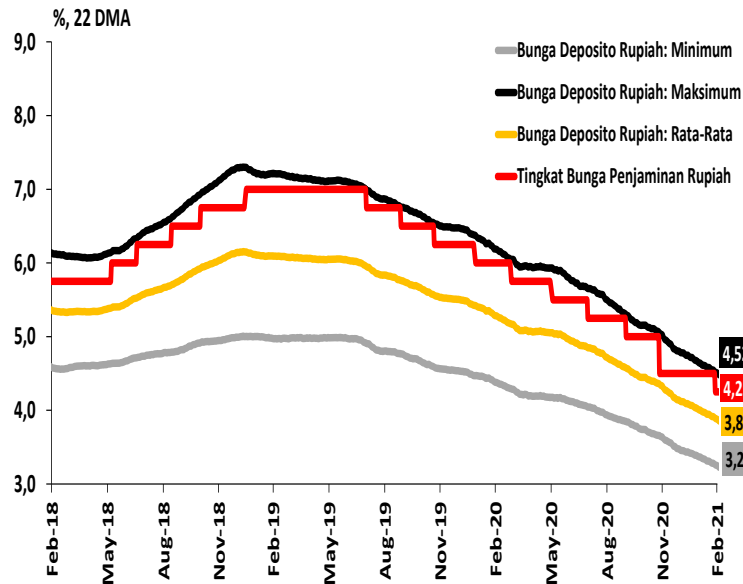
Volume OPT diproyeksikan stabil dengan kecenderungan menurun secara gradual ditengah kondisi ekonomi yang mulai menunjukkan pemulihan serta adanya kebutuhan likuiditas yang meningkat. Masih terbatasnya belanja dari aktivitas fiskal pemerintah di awal tahun diperkirakan juga akan mempengaruhi volume OPT. Di sisi lain instrumen SBN diperkirakan masih dapat menjadi pilihan bagi perbankan dalam pengelolaan likuiditas sebelum permintaan kredit pulih sepenuhnya, sementara itu BI akan tetap mengoptimalkan SBN yang dimilikinya untuk kegiatan operasi moneter.

## Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Kredit perbankan pada periode Januari 2021 turun sebesar -1,92% y/y, penurunan telah terjadi dalam empat bulan berturut-turut. Sementara itu dana pihak ketiga (DPK) tumbuh pada level 10,57% y/y, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,11% y/y. Perbankan masih berhati-hati dalam menyalurkan kredit untuk mengelola kualitas portofolio ditengah risiko kredit yang masih cukup tinggi dan proses pemulihan ekonomi dari dampak Covid-19. Kondisi DPK yang masih tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit membuat LDR perbankan kembali melonggar ke level 82,15%. Level LDR yang berada cukup jauh dibawah batas 92% merupakan salah satu indikasi bahwa likuiditas saat ini masih cukup longgar.

### Outlook

Pertumbuhan kredit diharapkan mulai meningkat sejalan dengan kondisi ekonomi yang mulai menunjukkan pemulihan, meskipun perbankan diperkirakan tetap berhati-hati dan selektif dalam menjaga kualitas asetnya. Pertumbuhan kredit diperkirakan masih akan didominasi bank besar khususnya di BUKU 4 yang cenderung memiliki likuiditas lebih longgar. Sementara itu laju pertumbuhan DPK masih akan tetap tinggi kendati cenderung melambat dibandingkan kinerja tahun sebelumnya sebelumnya. Hingga akhir tahun diperkirakan kredit akan tumbuh di kisaran 6,3% dan DPK sekitar 8,2%.



## Suku Bunga Pasar

Kondisi likuiditas yang longgar mendorong berlanjutnya tren penurunan suku bunga simpanan sepanjang bulan Februari 2021. Rata-rata tingkat bunga deposito Rupiah (22 *moving daily average*) bank *benchmark* LPS pada akhir Februari 2021 turun -1 bps ke level 3,85%. Rata-rata suku bunga minimum juga turun -1 bps ke level 3,23% sementara suku bunga maksimum juga terpantau turun -1 bps ke level 4,48%. Suku bunga deposito valuta asing pada periode yang sama juga menunjukkan tren penurunan. Tercatat suku bunga minimum valuta asing mengalami penurunan -1 bps ke level 0,20% sementara suku bunga maksimum dan rata-rata mengalami penurunan masing-masing -4 bps dan -3 bps ke level 0,44% dan 0,32%.

## Outlook

Suku bunga simpanan masih berpotensi untuk melanjutkan tren menurun. Penurunan suku bunga diperkirakan tetap akan berlanjut seiring penyesuaian suku bunga perbankan terhadap penurunan suku bunga kebijakan BI7DRR. Penurunan suku bunga diperkirakan masih dikontibusi mayoritas oleh bank buku besar sementara respons pada kelompok bank kecil masih akan lebih terbatas. Perbankan masih akan berupaya menjaga *spread* suku bunga simpanan dan suku bunga kredit untuk mempertahankan kinerja profitabilitas, sehingga transmisi penurunan suku bunga kredit diperkirakan akan berlangsung lebih panjang.

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021F	2022F
<b>Suku Bunga Global</b>						
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	1,50	2,50	1,75	0,25	0,25	0,25
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
<b>Variabel Kunci</b>						
GDP Nominal (IDR tn)	13.590	14.839	15.833	15.434	16.760	18.543
GDP Nominal (USD bn)	1.016	1.042	1.119	1.059	1.208	1.340
GDP Riil (% YoY)	5,1	5,2	5,0	(2,1)	4,0	5,8
Inflasi (akhir periode, % YoY)	3,6	3,1	2,6	1,7	2,4	3,0
Inflasi (rata-rata, % YoY)	3,8	3,2	2,8	2,0	2,0	3,2
USD/IDR (akhir periode)	13.548	14.481	13.901	14.105	13.900	14.050
USD/IDR (rata-rata)	13.384	14.250	14.146	14.572	13.900	14.000
<b>Yield Obligasi Pemerintah 10Y (%)</b>						
10Y (akhir periode)	6,3	8,0	7,1	5,9	5,9	6,4
10Y (rata-rata)	7,0	7,4	7,5	7,0	6,0	6,2
<b>Perbankan</b>						
Pinjaman (% YoY)	8,2	11,8	6,1	(2,4)	6,3	7,5
Dana Pihak Ketiga (% YoY)	9,4	6,4	6,5	11,1	8,2	7,1
Loan to Deposit Ratio (%)	89,6	94,0	93,6	82,2	80,8	81,1
Non-Performing Loan Ratio (%)	2,6	2,4	2,5	3,1	2,9	2,9

Sumber: LPS (Proyeksi Internal Februari 2021)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : [grpsk.publikasi@lps.go.id](mailto:grpsk.publikasi@lps.go.id)

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21  
Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

**Disclaimer:** Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.